

**GAMBARAN PENANAMAN SIKAP SOPAN SANTUN ANAK USIA DINI  
OLEH GURU DI TK ADZKIA I KELURAHAN SAWAHAN  
KECAMATAN PADANG TIMUR KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (Konsentrasi PAUD)*



Oleh

**SRI TRISUKMA  
NIM 96034/ 2009**

**JURUSAN PLS (KONSENTRASI PAUD)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

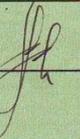
**Judul** : **Gambaran Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Oleh Guru Di TK Adzka I Kelurahan Sawahan Kecamatan Padang Timur Kota Padang**  
**Nama** : Sri Trisukma  
**NIM** : 96034/2009  
**Jurusan** : Pendidikan Luar Sekolah (Konsentrasi PAUD)  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

### Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Irmawita, M.Si
2. Sekretaris : Dra. Yuhelmi, M.Pd
3. Anggota : Dra. Syur'aini, M.Pd
4. Anggota : Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd
5. Anggota : Drs. Jalius

### Tanda Tangan

1.   
\_\_\_\_\_
2.   
\_\_\_\_\_
3.   
\_\_\_\_\_
4.   
\_\_\_\_\_
5.   
\_\_\_\_\_

## **ABSTRAK**

### **Sri Trisukma : Gambaran Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Oleh Guru Di TK Adzkia I Kelurahan Sawahan Kecamatan Padang Timur Kota Padang**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penanaman sikap sopan santun anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar anak yang telah dapat mengucapkan terima kasih setelah dibantu teman, minta tolong ketika mau diambilkan minum, minta maaf ketika tak sengaja menginjak kaki teman, permisi ketika mau masuk ruangan kepala. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh Gambaran Tentang Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Oleh Guru Melalui: (1) Sikap Berterima Kasih (2) Sikap Minta Tolong (3) Sikap Pemaaf(4) Sikap Permisi.

Jenis penelitian yang digunakan berbentuk deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah guru di TK Adzkia I Kota Padang sebanyak 13 orang sedangkan sampel adalah 13 orang. Pengumpulan data menggunakan angket dan alat pengumpul datanya adalah kuesioner. Data dinalisis oleh penulis dengan menggunakan rumus persentase

Hasil penelitian menyatakan bahwa berdasarkan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (a) gambaran penanaman sikap sopan santun anak usia dini oleh guru melalui sikap berterima kasih termasuk dalam kategori sangat baik, (b) gambaran penanaman sikap sopan santun anak usia dini oleh guru melalui sikap minta tolong termasuk dalam kategori sangat baik, (c) gambaran penanaman sikap sopan santun anak usia dini oleh guru melalui sikap pemaaf termasuk dalam kategori baik dan (d) gambaran penanaman sikap sopan santun anak usia dini oleh guru melalui sikap permisi termasuk dalam kategori baik. Dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat disampaikan secara umum agar penanaman nilai moral dan agama oleh guru yang sudah berjalan dengan baik agar dapat dipertahankan dan lebih di tingkatkan lagi kedepannya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Gambaran Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Oleh Guru Di TK Adzkia I Kelurahan Sawahan Kecamatan Padang Timur Kota Padang”**.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (Konsentrasi PAUD) FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Irmawita, M.Si, selaku Pembimbing I, sekaligus Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu. Dra. Yuhelmi, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Bapak Drs. Wisroni, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Sekolah Pendidikan \
5. (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).

6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu. Nilmayanti,S.Pd selaku Kepala sekolah TK Adzkia I Kota Padang, yang telah memberikan Izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang ibuk pimpin dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga, yang terkasih kedua orang tuaku yang telah memberikan doa, cucuran keringat dan air matanya demi menggapai cita- citaku. Juga buat kakak, Abang dan adek-adek tersayang telah menyelipkan doa dan semangat kepada penulis dalam menempuh pendidikan.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2009 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang telah banyak memberikannya bantuannya selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca dalam kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2014

Sri Trisukma  
96034 / 2009

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.. .....	8
F. Pertanyaan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian .....	9
H. Defenisi Operasional.....	10
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini .....	13
2. Pengertian Anak Usia Dini.....	16
3. Konsep Sikap .....	17
4. Konsep Sopan Santun .....	23
B. Penelitian Terdahulu .....	27
C. Kerangka Konsep Tual. ....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel .....	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Penyusunan Instrumen. ....	32
F. Uji Coba Instrumen.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan.....	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Gambaran Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Oleh Guru Melalui Sikap Berterima Kasih .....	38
2. Gambaran Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Oleh Guru Melalui Sikap Minta Tolong .....	40
3. Gambaran Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Oleh Guru Melalui Sikap Pemaaf .....	42
4. Gambaran Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Oleh Guru Melalui Sikap Permisi .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual .....	29
2. Histogram Gambaran Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Oleh Guru Melalui Sikap Berterima Kasih .....	39
3. Histogram Gambaran Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Oleh Guru Melalui Sikap Minta Tolong .....	41
4. Histogram Gambaran Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Oleh Guru Melalui Sikap Pemaaf .....	43
5. Histogram Gambaran Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Oleh Guru Melalui Sikap Permisi .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi.....	57
2. Instrumen Angket.....	59
3. Data Uji Coba.. ..	62
4. Uji Validitas.....	63
5. Harga Kritik R Tabel. ....	66
6. Data Mentah Hasil Penelitian.. ..	67
7. Surat Izin Penelitian dari Dosen Pembimbing.....	68
8. Surat Izin Penelitian dari Jurusan.. ..	69
9. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL.....	70
10. Surat Keterangan Dari TK Adzkia.....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukan hanya sekedar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan keilmuan, akan tetapi memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif dan kompetitif, agar anak kelak mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir 14 bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesempatan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Keberhasilan PAUD sangat tergantung pada berbagai komponen yang turut berpengaruh, salah satunya adalah tenaga guru, dimana kompetensi guru sangat menentukan profesionalitasnya dalam mendidik anak usia dini. Untuk meningkatkan kompetensi guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Guru harus selalu belajar, baik melalui pendidikan dan pelatihan ataupun belajar mandiri.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai upaya agar mutu pendidikan dapat meningkat sesuai dengan dinamika perubahan masyarakat yang selaras dan maju dalam bidang pengetahuan dan teknologi.

Agar tercapainya suatu hasil pembangunan yang baik, maka perlu adanya peningkatan sumber daya manusia yang bermutu melalui pemerataan dan pengendalian mutu pendidikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pendidikan yang menjembatani pendidikan dirumah oleh orang tua dan pendidikan formal disekolah oleh guru. Pendidikan anak usia dini dikenal juga dengan istilah pendidikan prasekolah:

Ahmadi (2007:106) Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus, dan satuan pendidikan yang sejenis. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

Ahmadi (2007:108) Pendidikan Informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga. Pendidikan informal lebih umum berjalan dengan sendirinya, dan salah satu bentuknya adalah pada lingkungan keluarga tempat dimana anak belajar untuk pertama kalinya.

Belajar merupakan proses perubahan dari hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan spritual. Perubahan tersebut mencakup aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2010: 2) bahwa "belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan sikap yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses

perubahan yaitu perubahan sikap sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Allport dalam Sarlito W. Sarwono (2011:81) "sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi. Eko A. meinaro (2011:84) "sikap manusia bukan sesuatu yang melekat sejak lahir, tetapi di peroleh melalui proses pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan hidupnya. Berdasarkan kedua pendapat ahli dapat penulis simpulkan bahwa sikap adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam diri seseorang bukan sesuatu yang melekat sejak lahir tetapi dari pengalaman hidup yang dijalani di lingkungannya.

Sikap seseorang tergambar pada kehidupan sehari-harinya. Sikap yang terbentuk melalui pengalaman langsung akan menetap dalam ingatan dan mudah di aktifkan. Bagus dan jeleknya sikap seseorang tergantung pada proses pengalaman hidup yang dijalannya. Elida Prayitno (2006:90) "Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu pengaruh Orang tua, sekolah, dan teman sebaya".

Faktor tersebut faktor yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam diri seseorang adalah pengaruh orang tua atau pendidikan dalam keluarga yang diterapkan melalui peran orang tua. Tempat di mana individu berinteraksi serta berproses dalam bertumbuh dan berkembang untuk pertama kalinya dengan harapan menjadi manusia mempunyai moral dan budi pekerti baik.

Kehidupan manusia di keluarga akan diwarnai dengan hal-hal yang dapat memberi dorongan pada anak untuk bersikap, berfikir, berkomunikasi dan bertindak laku sesuai dengan karakteristik manusia yang ada didalamnya. Penciptaan kondisi keluarga yang kuat, solid, dan

berwawasan keilmuan yang baik tentunya akan mendukung sikap anak ke arah yang lebih baik. Sedangkan kondisi keluarga yang kurang kuat, solid, dan kurang wawasan ilmu pengetahuan akan berakibat tidak baik terhadap sikap anak.

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab penuh dari kedua orang tua. Tanggung jawab bukan sebatas memilihkan sekolah atau membiayai sekolah dan segala keperluannya. Lebih dari itu, tanggung jawab orangtua diwujudkan dalam keterlibatan langsung orangtua dalam pendidikan (kehidupan) anak-anaknya. Ketika orangtua terlibat langsung dalam kehidupan dan pendidikan anak-anaknya, maka mereka akan memberi perlakuan yang lebih tepat kepada anak-anak.

Keluarga merupakan tempat pertama dan yang paling utama bagi tumbuh kembang anak. Dari sejak dalam kandungan, peranan orang tua dalam mendidik anak sangat menentukan, terutama peran seorang ibu. Melalui seorang ibu anak akan belajar dari sejak lahir dan menyerap berbagai pengalaman hidup, karena itu tak heran bila ada filosof yang mengatakan bahwa keluarga dan orang tualah yang menentukan kepribadian seorang anak. Menurut teori tabularasa, seorang anak dilahirkan dalam kondisi putih bersih laksana kertas, melalui interaksi dengan lingkungannya seorang anak akan belajar hidup.

Jika seorang ibu mengajarkan anaknya yang baik maka anaknya akan menjadi anak yang baik, karena dalam keseharian anak sangat banyak berinteraksi dengan ibunya untuk itu peran ibu sangat dituntut dalam tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Saat anak berumur 2 tahun seorang ibu akan mulai mengajarkan anaknya untuk dapat berbicara dengan bagus dan sopan (memiliki sikap sopan santun). Kalau pada diri anak sudah ditanamkan sikap sopan santun maka anak akan bersikap sopan saat berinteraksi dengan teman-temannya, terutama interaksi anak

dilingkungan sekolahnya, sebagai contoh anak yang tidak memiliki sopan santun bisa merusak konsentrasi seorang guru dalam mengajar.

Sikap sopan santun merupakan tujuan yang sangat tepat di dalam pen-didikan anak usia dini (PAUD), Sikap sopan santun ini bisa diterapkan dalam ke-seharian anak dirumah disekolah maupun dilingkungan sekitar. Penanaman sikap sopan santun anak usia dini sangat ditentukan oleh beberapa factor diantaranya, Lingkungan keluarga yang kondusif, Keterlibatan orang tua yang baik, Lingkungan sekolah yang kondusif, Keterlibatan guru yang baik, Sarana dan prasarana untuk menumbuhkan sikap sopan santun.

Pendapat Sapir dan Worf (dalam Wahab, 1995) menyatakan bahwa bahasa menentukan perilaku budaya manusia memang ada benarnya. Orang yang ketika berbicara menggunakan pilihan kata, ungkapan yang santun, struktur kalimat yang baik menandakan bahwa kepribadian orang itu memang baik. Sebaliknya, jika ada orang yang sebenarnya kepribadiannya tidak baik, meskipun berusaha berbahasa secara baik, benar,dan santun di hadapan orang lain; pada suatu saat tidak mampu menutup-nutupi kepribadian buruknya sehingga muncul pilihan kata, ungkapan, atau struktur kalimat yang tidak baik dan tidak santun.

Banyaknya kompetensi yang akan ditempuh dan dijalani di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Seorang anak yang sopan akan menjaga perkataan dan prilakunya di manapun dan kapanpun dalam kesehariannya.

Agar anak memiliki sikap sopan santun hendaknya anak dikenalkan dengan 4 kata sakti sebagai berikut: (1) Sikap berterimakasih, (2) Sikap minta tolong, (3) Sikap pemaaf, (4) Sikap permisi.

Kenyataan itu dapat penulis lihat pada salah satu (TK) Taman Kanak –Kanak di Kota Padang, yakni TK ADZKIA, dimana hampir semua anak didiknya Sopan mulai dari datang ke sekolah sampai melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah dan sampai pulanginya.

Pengamatan penulis melalui observasi di sekolah tanggal 23 Maret 2013 Berdasarkan hasil survey awal penulis di TK (Taman Kanak-Kanak) Azkia Kota Padang didapatkan fenomena bahwa sudah hampir semua anak memiliki sikap sopan santun yang bagus. Hal ini dapat di lihat dari kegiatan anak di sekolah yang mana anak selalu mengucapkan kata terima kasih setelah dibantu mengambilkan mainan, mengucapkan kata tolong ketika hendak di ambilkan minum, minta maaf ketika tak sengaja menginjak kaki teman, permisi ketika mau masuk ruangan kepala.

.Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang ” gambaran penanaman sikap sopan santun anak usia dini oleh guru di TK (Taman Kanak – Kanak ) Adzkia I Kelurahan sawahan Kecamatan Padang Timur Kota Padang ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan sikap sopan santun anak antara lain:

1. Lingkungan sekolah yang kondusif yang mana sekolah jauh dari jalan raya, jauh dari kebisingan.
2. Keterlibatan guru yang baik, guru selalu mengawasi dan menjaga setiap kegiatan anak jadi ketika anak melakukan kesalahan guru langsung turun tangan untuk menyelesaikannya.

3. Media pembelajaran yang baik dan bagus, dari hasil survey yang saya lihat di TK (taman kanak-kanak) Adzkia I sudah bagus seperti gambar dan foto yang terpajang sangatlah membangun.
4. Intensitas guru dalam menanamkan sikap sopan santun anak usia dini, yang mana guru yang mengajar di TK (Taman Kanak-kanak) Adzkia I Kelurahan Sawahan Kecamatan Padang Timur Kota Padang ini hampir semuanya sudah Sarjana Pendidikan Strata Satu.
5. Gambaran penanaman sikap sopan santun anak usia dini oleh guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu tentang Gambaran penanaman sikap sopan santun anak usia dini oleh guru di TK (Taman Kanak-Kanak) Adzkia I Kelurahan Sawahan Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti merumuskan Bagaimanakah Gambaran Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Oleh Guru di TK (Taman Kanak-Kanak) Adzkia I Kelurahan Sawahan Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan penanaman sikap anak untuk berterima kasih yang diajarkan oleh guru.
2. Menggambarkan penanaman sikap anak untuk minta tolong yang diajarkan oleh guru.
3. Menggambarkan penanaman sikap anak untuk pemaaf yang diajarkan oleh guru.
4. Menggambarkan penanaman sikap anak untuk permisi yang diajarkan oleh guru.

## **F. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan di atas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Gambaran Penanaman Sikap berterima kasih yang diajarkan oleh guru.
2. Bagaimanakah gambaran penanaman sikap minta tolong yang diajarkan oleh guru.
3. Bagaimanakah gambaran penanaman sikap pemaaf yang diajarkan oleh guru.
4. Bagaimanakah gambaran penanaman sikap permisi yang diajarkan oleh guru

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis Adalah :**

Pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini dalam pengembangan moral dan agama.

### **2. Secara Praktis Adalah :**

- a. Bagi guru dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran.
- b. Bagi TK (taman kanak-kanak) Adzkie agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal serta kreativitas anak dapat ditingkatkan.

## **H. Defenisi Operasional**

### **1. Sikap Sopan Santun**

Mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu terhadap manusia lainnya atau sesuatu yang sedang dihadapi oleh individu, bahkan terhadap diri individu itu sendiri disebut fenomena sikap. Fenomena sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang

dihadapi tetapi juga dengan kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi di saat sekarang, dan oleh harapan-harapan untuk masa yang akan datang. Sikap manusia, atau untuk singkatnya disebut sikap, telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli (Azwar, 2007).

### **1. Sikap berterima Kasih**

Menurut Igea Siswanto (85-87:2013), dalam bukunya yang berjudul (character building for kids) arti berterima kasih adalah (1) Suatu keadaan dimana kita memberikan penghargaan atas apa yang kita terima.(2) Suatu sikap atau tindakan yang menunjukkan penghargaan, rasa syukur, dan terima kasih. (3) Sebuah ekspresi terbuka yang dilakukan seseorang kepada orang yang menimbulkan rasa syukur dalam dirinya. Dengan kata lain balasan karena ia telah menerima kebaikan dari orang lain.

### **2. Sikap Minta Tolong**

Sopan santun (Dessy, Rabiah. 2009:23) adalah bersikap ramah, meng-hormati orang lain, tidak berkata-kata kotor dan tidak berperilaku semaunya. Pada anak usia dini kriteria sopan santun dijabarkan dalam kurikulum yang tercantum dalam bidang pengembangan Nilai-nilai Moral dan Agama (Permen 58. 2009: 11) dengan capaian pengembangan sebagai berikut: (1) memberi dan membalas salam, (2) menyapa teman dan orang lain dengan ramah,(4) meminta tolong dengan baik, (5) mengucapkan terima kasih dengan baik jika mendapat dan diberi sesuatu.

### **3. Sikap Pemaaf**

Dinyatakan dalam Al-Qur'an bahwa pemaaf adalah sifat mulia yang terpuji. "Tetapi barang siapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia."(Qur'an 42:43). Dalam ayat lain Allah berfirman: "Dan hendaklah mereka memaafkan

dan berlapang dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. An Nuur, 24:22). Perihal penting yang perlu kita garis bawahi bahwa orang yang wajib kita tauladani atas sifat pemaaf yang paling tinggi adalah tauladan hidup kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Beliau telah memiliki sifat Hilm yaitu sifat sabar diatas sabar.

#### **4. Sikap Permisi**

Jelaskan pada anak bahwa orang lain memiliki privasi yang harus dihargai. Jadi, saat anak masuk rumah atau kamar orang lain, ajarkan untuk mengetuk pintu dan mengucapkan permisi. Berikan juga contoh, misal, mengucapkan kata yang sama saat orangtua hendak masuk kamar anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu program yang dikelola oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini melalui Dinas Pendidikan Sumatera Barat. Subdin Pendidikan Anak Usia Dini perguruan tinggi Pendidikan Luar Sekolah Pemuda Dan Olahraga seksi pendidikan luar sekolah yang bergerak di bidang pendidikan nonformal.

Program pendidikan anak yang dimaksud dalam petunjuk teknis adalah : “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut” Depdiknas (2005).

Dengan demikian hakikatnya pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual). Sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini. Tujuan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2005) sebagai berikut :

1. Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa,
2. Peserta didik di harapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri yang tinggi.

Dari tujuan di atas tergambar bahwa peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitas, pengembangan segenap potensi yang dimiliki, pengembangan keterampilan dasar dan pembentukan perilaku- perilaku yang diharapkan serta pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

Agar tujuan seperti yang disebutkan di atas dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan upaya bimbingan yang memadai. Bimbingan di pen-didikan anak usia dini merupakan proses bantuan khusus yang diberikan guru kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak dalam rangka mencapai hasil per kembangan yang di-harapkan secara optimal sesuai prinsip-prinsip pendidikan dan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini. Prinsip-prinsip dalam melakukan bimbingan belajar pendidikan anak usia dini yaitu :

- 1) Bimbingan beroreantasi pada kebutuhan anak. Kegiatan belajar harus selalu di tujukan pada pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu.
- 2) Bimbingan kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan bermain. Dengan bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya, sehingga anak menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya

- 3) Kegiatan membimbing merangsang munculnya kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat anak tertarik, fokus, serius dan konsentrasi
- 4) Membimbing dengan menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Lingkungan harus diciptakan menjadi lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi anak selama mereka bermain
- 5) Membimbing mengembangkan kecakapan hidup anak. Kecakapan hidup diarahkan untuk membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi, dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan anak
- 6) Kegiatan membimbing menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar
- 7) Kegiatan membimbing dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak
- 8) Dalam melaksanakan bimbingan ransangan pendidikan, bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan dan kecerdasan.
- 9) Membimbing anak belajar terus menerus, dimulai dari membangaun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali sesuatu konsep, hingga mampu membuat sesuatu yang berharga. Membimbing anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang kongkrit ke abstrak dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain.

## **2. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang berusia dari 0 – 6 tahun. Sosok individu, makhluk sosiokultural yang sedang mengalami suatu perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dengan memiliki sejumlah potensi dan karakteristik tertentu. Di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (TPA) usia 0 – 2 tahun dan kelompok bermain usia 2 – 6 tahun yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok bermain A dan kelompok bermain B.

Anak usia dini mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat. Pertumbuhan dipengaruhi oleh jumlah dan macam makanan bergizi yang dikonsumsi anak, yang dapat diukur dengan cara menimbang dan mengukur tubuh anak. Perkembangan anak tidak sama dengan pertumbuhannya, perkembangan anak meliputi aspek kognitif, motorik, fisik dan lainnya. Jadi dapat di katakan bahwa pertumbuhan menjelaskan perubahan dalam ukuran, sedangkan perkembangan adalah perubahan dalam kompleksitas dan fungsinya.

### **3. Konsep Sikap**

#### **a. Pengertian Sikap**

(Soekidjo Notoatmojo, 1997 : 130) Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi (Heri Purwanto, 1998 :62). Sikap bukan sesuatu yang dibawa semenjak lahir melainkan di bentuk oleh beberapa faktor yang mengikuti perkembangan.

Thurstone mendefinisikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negative terhadap suatu objek psikologis (dalam Azwar, 2007). Sikap atau *Attitude* senantiasa diarahkan pada suatu hal, suatu objek. Tidak ada sikap tanpa adanya objek (Gerungan, 2004). LaPierre mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk

menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Definisi Petty & Cacioppo secara lengkap mengatakan sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu-isu (dalam Azwar, 2007).

Menurut Fishben & Ajzen, sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan objek tertentu. Sherif & Sherif menyatakan bahwa sikap menentukan keajegan dan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadian - kejadian tertentu. Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003).

Azwar (2007), menggolongkan definisi sikap dalam tiga kerangka pemikiran.

Pertama, kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi seperti LouisThurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood. Menurut mereka sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

Kedua, kerangka pemikiran ini diwakili oleh ahli seperti Chave, Bogardus, LaPierre, Mead dan Gordon Allport. Menurut kelompok pemikiran ini sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara- caratertentu. Kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan yang potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon .

Ketiga, kelompok pemikiran ini adalah kelompok yang berorientasi pada skema triadik (*triadic schema*). Menurut pemikiran ini suatu sikap merupakan konstelasi komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi didalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek. Jadi berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek yang merupakan hasil dari interaksi komponen kognitif, afektif dan konatif.

### **b. Komponen Sikap**

Struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu (Azwar S., 2000 : 23):

- 1) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu
- 2) dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
- 3) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- 4) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak / bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan

objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

### **c. Tingkatan Sikap**

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni (Soekidjo Notoatmojo,1996 : 132):

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

2) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu bagus atau tidak adalah berarti orang itu menerima ide tersebut

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya seorang mengajak ibu yang lain (tetangga, saudaranya, dsb) untuk menimbang anaknya ke posyandu atau mendiskusikan tentang gizi adalah suatu bukti bahwa si ibu telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapatkan tantangan dari mertua atau orang tuanya sendiri.

### **d. Sifat Sikap**

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif (Heri Purwanto, 1998 : 63):

- a) Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu.
- b) Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

#### **e. Ciri – Ciri Sikap**

Ciri-ciri sikap adalah (Heri Purwanto, 1998 : 63):

- 1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.

5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

#### **f. Cara Pengukuran Sikap**

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai obyek sikap yang hendak diungkap.

Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai obyek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada obyek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang *favourable*.

Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal negatif mengenai obyek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap obyek sikap. Pernyataan seperti ini disebut dengan pernyataan yang tidak *favourable*.

Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favorable* dan tidak *favorable* dalam jumlah yang seimbang. Dengan demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negatif yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali obyek sikap (Azwar, 2005).

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat/ pernyataan responden terhadap suatu obyek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner (Notoatmodjo, 2003).

### **4. Konsep Sopan Santun**

#### **a. Pengertian sopan santun**

Untuk menyatakan bahwa suatu individu/anak itu sopan atau tidak tentunya didasarkan pada ketentuan-ketentuan nilai yang telah berlaku, dalam hal ini sumber-sumber moral. Ghasali (2002: 39) menyatakan adanya tiga macam sumber moral yaitu: (1) agama, (2) hati nurani serta (3) adat istiadat dan budaya. Adapun secara jelas ketiga sumber moral yang menjadi pedoman perilaku sopan santun adalah sebagai berikut:

**(1) Agama**

Agama merupakan sumber nilai yang utama karena ketentuan moral dalam agama adalah kehendak sang pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Jadi ajaran moral dalam agama tidak lain merupakan petunjuk tuhan tentang bagaimana manusia melakukan suatu tindakan yang baik dan benar sekaligus menghindari perbuatan- perbuatan yang buruk. Tuhan dalam kitabnya telah menjabarkan secara jelas dan rinci tentang perilaku sopan santun bahkan akibat dari kelalaian mengindahkan perilaku tersebut,

**(2) Hati Nurani**

Adapun hati nurani ditempatkan sebagai salah satu sumber berperilaku sebagai salah satu sumber berperilaku karena hati nurani menyimpan nilai-nilai kesopanan sebagaimana yang diungkapkan oleh Ghasali (2001: 41) bahwa hati nurani menyimpan potensi moral dan setiap manusia dengan bantuan akan budinya mampu membedakan hal-hal yang baik dan buruk,

**(3) Adat Istiadat dan Kebudayaan**

Sopan santun merupakan perilaku tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Penentuan baik tidaknya suatu perilaku ditetapkan oleh penilaian masyarakat yang disesuaikan dengan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam kehidupan sejak bertahun-tahun lalu yang diawali oleh para nenek moyang. Kebiasaan-kebiasaan yang menjadi kepribadian inilah yang dinamakan adat istiadat.

Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana yang tercantum dalam Permen 58 (2009: 11) aspek sopan santun ini secara khusus termasuk pada bidang pengembangan Nilai-nilai Moral dan Agama (NAM) pada bidang Sosial Emosional yaitu mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan sosial budaya setempat, dengan pengembangan capaian indikator yaitu: 1) memberi dan membalas salam, 2) bersikap ramah terhadap orang lain, 3) meminta tolong dengan baik, dan 4) mengucapkan terima kasih dengan baik jika mendapat dan diberi sesuatu.

Disamping itu sekolah berkerjasama dengan keluarga untuk berperan membiasakan sikap sopan santun bagi anak mereka ketika di rumah dan di lingkungan sekitar. Peran orang tua di rumah dalam membiasakan sikap sopan santun bagi anaknya sangat penting mengingat sebagian besar waktu anak lebih banyak di rumah. Di sekolah mungkin lebih pada penguatan mengenai pentingnya dan makna dari berperilaku sopan santun. Dengan demikian kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua anak dalam mendidik anak tidak lagi hanya sebatas pada pembagian tugas atau orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah namun perlu ada kerja sama dalam pelaksanaan proses pendidikan itu sendiri.

#### **b. Gambaran penanaman Sikap Sopan santun Anak Usia Dini oleh guru.**

Guru menurut undang – undang no. 14 tahun 2005 - guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, meng-arahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

See more at: <http://bayuzu.blogspot.com/2012/07/pengertian-guru.html> # sthash.

Pengertian Guru dalam proses belajar mengajar, guru adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam kamus bahasa Indonesia, guru diartikan “orang yang kerjanya mengajar” (Purwanarminta, 1984: 335). Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.

Ametembun (1994 :33) megemukakan bahwa “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah”. (Sardiman, 2001:123) Guru adalah semua orang yang berwenang dan ber-tanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah” (Djamarah, 1994:33).

Djamarah(2000:32) berpendapat “guru adalah semua orang yang ber-wenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah”

Pembentukan anak yang utama ialah diwaktu kecil, apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu yang utama ialah di waktu kecil, apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu yang tidak baik dan menjadi kebiasaan baginya, maka sukar untuk diperbaiki. Artinya bahwa pendidikan budi pekerti yang mulia wajib dimulai di rumah, dalam Keluarga sejak kecil dan tidak membiarkannya tanpa pendidikan, bimbingan dan petunjuk dari orang tuanya.

Dalam kaitan pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan anak sehari-hari dimaksudkan untuk mempersiapkan anak sedini

mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari nilai Pancasila dan agama Depdikbud (1994).

Syakh Al-Zaytun As Panji Gumilang merumuskan bahwa kegiatan men-didik anak adalah proses pembiasaan hal-hal yang baik kepada peserta didik mealalui contoh kongkret yang terpadu dalam kehidupan keseharian. Proses tersebut sebagai upaya mempersiapkan peserta didik agar menjadi dirinya sendiri yang mampu hidup dinamis pada zamannya kelak, sehingga nantinya akan bermanfaat bagi umat.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari pengulangan pada masalah subjek sehingga hasil penelitian membawa manfaat, maka penelusuran terhadap penelitian terdahulu merupakan suatu yang penting.

Diantara penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah :

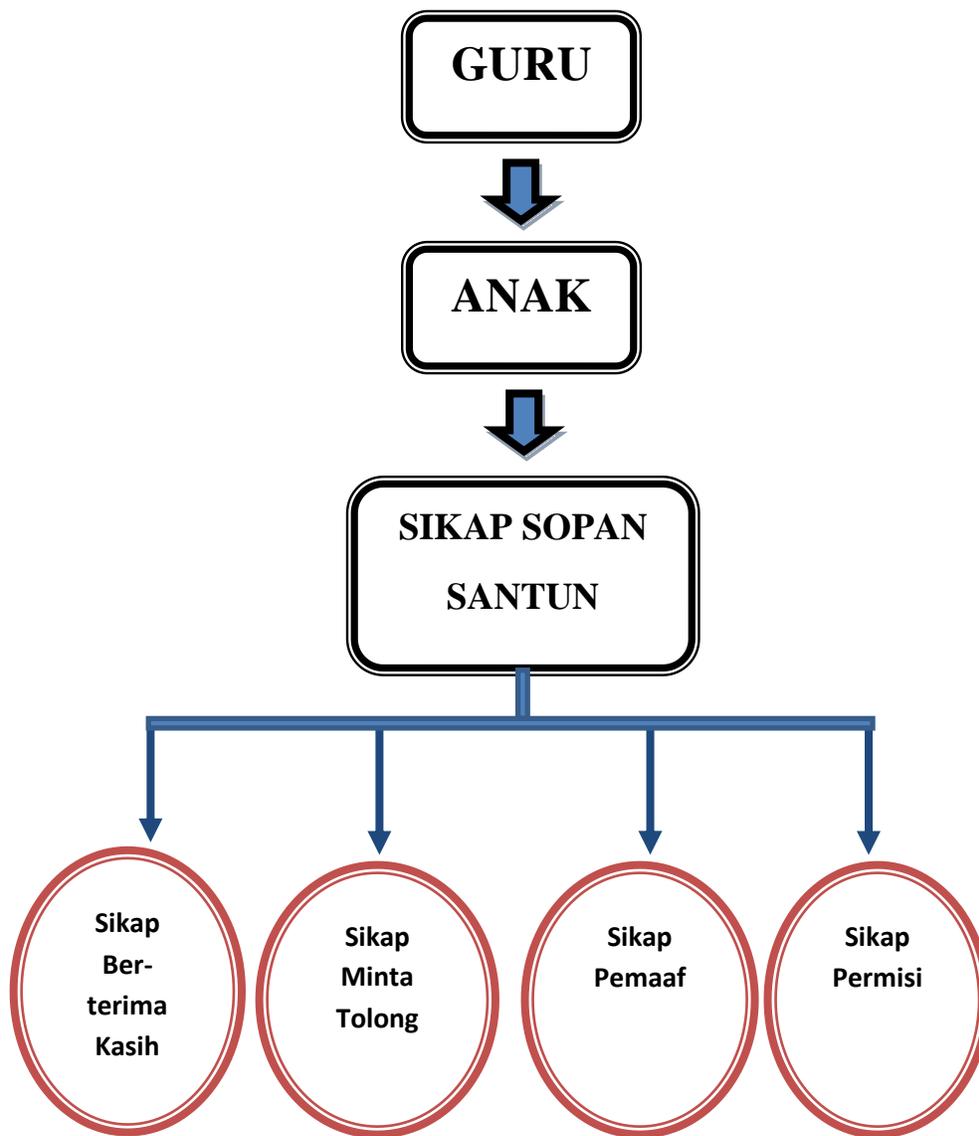
1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutya Amilda Chair (2007) Dengan judul “penanaman sikap dan prilaku santun pada anak remaja dalam pendidikan keluarga di desa ampalu kacik kecamatan lima kaum kabupaten tanah datar”. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Penanaman sikap dan Perilaku Santun Anak Remaja dalam Pendidikan Keluarga di Desa Ampalu ketek dan diperoleh tingkat penanaman sikap santun remaja dalam pendidikan keluarga di jorong Ampalu ketek Kec. Lima kaum Kab. Tanah datar masih rendah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gustuti Welni (2009) Dengan judul “Keterlibatan Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian Fisik Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Nurul Az-Zahra Kota Sawahlunto”. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Keterlibatan Orang Tua (Ibu) Dalam Menumbuhkan Kemandirian Fisik Anak Usia Dini melalui: (1) Latihan (2)Pemodelan (3) Pembiasaan (4) Penghargaan.

Berdasarkan kedua penelitian di atas menjelaskan (1) gambaran tentang Penanaman sikap dan Perilaku Santun Anak Remaja dalam Pendidikan Keluarga, (2)memperoleh gambaran tentang Keterlibatan Orang Tua (Ibu) Dalam Me-numbuhkan Kemandirian Fisik Anak Usia Dini. sedangkan penelitian ini membahas tentang gambaran penanaman sikap sopan santun anak usia dini oleh guru melalui (1) sikap berterima kasih (2) sikap minta tolong (3) sikap pemaaf (4) sikap permisi.

### **C. Kerangka Konseptual**

Gambaran penanaman sikap sopan santun anak usia dini oleh guru sangatlah berperan dan dapat dicapai melalui Sikap berterima kasih, Sikap minta tolong, Sikap pemaaf dan Sikap permisi. Secara konseptual tentang gambaran penanaman sikap sopan santun anak usia dini oleh guru di TK (Taman Kanak-Kanak) Adzki I kelurahan Sawahan Kecamatan Padang Timur Kota Padang, maka dapat dilihat pada gambar berikut:



*Gambar 1. Kerangka Konseptual*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah didapat pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan tentang Gambaran Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Oleh Guru di TK (Taman Kanak-Kanak) Adzkia I Kelurahan Sawahan Kecamatan Padang Timur Kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Hampir seluruhnya guru menyatakan selalu mengajarkan anak sopan santun dan mengucapkan terima kasih apabila di beri sesuatu.
2. Hampir seluruhnya guru menyatakan selalu mengajarkan anak sopan santun dan mengucapkan kata tolong atas sesuatu yang diperlukannya.
3. Sebagian besar guru menyatakan selalu mengajarkan anak sopan santun dan mengucapkan maaf atas kesalahan yg di perbuatnya .
4. Sebagian besar guru menyatakan selalu mengajarkan anak sopan santun dan mengucapkan kata permisi sebelum melakukan sesuatu. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hampir seluruhnya guru PAUD menanamkan sikap sopan santun pada anak usia dini.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru anak usia dini yang bertugas di TK (Taman Kanak-Kanak) Adzkia I Kota Padang diharapkan agar selalu menanamkan dan meningkatkan perkembangan moral dan agama anak di sekolah.

2. Kepada orang tua, sebagai orang yang lebih dekat pada anaknya hendaknya dapat memberikan pelayanan yang seimbang antara dukungan dari materi dan sokongan psikologis terhadap anak, seperti perhatian yang cukup, tidak hanya sekedar fasilitas.
3. Adanya kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah sehingga kesuksesan yang diinginkan dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariansyah, dwi.2012. *Pengertian sikap dan prilaku*..[http://www.srcibd.com /doc/4963302/pengertian sikap dan perilaku](http://www.srcibd.com/doc/4963302/pengertian_sikap_dan_perilaku). diakses tanggal 4 juli 2012.
- Depdikbud.1994. *MetodePengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: RinekaCipta.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (GBPKBTK)*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2005, *KonsepDasarPendidikanAnakUsiaDini*. Jakarta : PT. Indeks.
- Dessy, Rabiah. 2009. *Hakekat, Perilaku, Sopan Santun*. <http://www.41c-Indonesia.org/?pageid%301315>. Diakses tanggal 2 Juli 2009.
- Dzaki,MuhammadFaiq, *Teori Bandura tentang Modeling (Pemodelan)* (online).
- Einon. 2004. *Kemandirian Anak Usia Dini* Skripsi diterbitkan tanpa nama (online) [html.diaksestanggal 3 Juli 2012](http://html.diaksestanggal3Juli2012).
- <http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=1&submit.x=0&submit.y=0&qual=high&fme=/jiunkpe/s1/jdkv/2009/jiunkpe-ns-s1-2009-4240500613775-pengajaran-chapter2.pdf> diakses tanggal 20 Oktober 2011.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter, Solusi yang tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Migas dan Star Energi, Indonesia Hertage fondation.
- Prayitno.Elida.2006. *Psikologi perkembangan remaja*. padang.Angkasa Raya.
- Sajawinanta, Kusnadi. 2009. *Gerakan Bina Keluarga*. Malang: Koordinasi Keluarga Berencana.
- Sarwono, Sarlito. 2004. *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika. UI. Jakarta.
- Sarwono, Sarlito.1989. *Psikologi remaja*. Jakarta. PT Grafindo.
- Satibi, H. Otib. 2008. *Metode Pengembagan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Slameto. 2004. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Slameto. 2004. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Soeharto. 2010. Definisi Perilaku. [psikomalangraya.blogspot.com/2010/05/01](http://psikomalangraya.blogspot.com/2010/05/01). Diakses tanggal 7 Mei 2010.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2005). *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto .2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional 2003.

Yusuf, A Muri. 2003. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP.